

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam kerangka penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan

3.2 Jenis Data

Data dapat diperoleh dari sumber primer dan skunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder mengacu dari informasi yang dikumpulkan dari sumber sumber yang sudah ada. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2021-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel memiliki peran sebagai sumber data dalam penelitian, maka sampel yang dipergunakan sebagai sumber data harus dapat merepresentasikan keseluruhan populasi, dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu yang telah di tentukan.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2021-2023 yang berjumlah 643 orang mahasiswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2021	293	45,6%
2	2022	206	32%
3	2023	144	22,4%
	Total	643	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel yang diambil dari populasi maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2021-2023. Populasi tersebut memiliki jumlah yang besar, sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Sehingga sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi, dan jumlah sampel representative.

Dalam penelitian ini, peneliti memperkecil populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10 %) untuk populasi dalam jumlah besar

Jadi rentang sampel dalam teknik Solvin antara 10-20% dari populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 643 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{643}{1 + 643 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{643}{7,43} = 86,54 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 87 \text{ responden}$$

Berdasarkan jenis pengambilan sample pada penelitian ini yaitu purposive sampling sehingga sample dibagi menjadi kelompok dengan kuota proposional dengan rincian:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2021	40
2	2022	28
3	2023	19
	Total	87

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan yang tersusun secara sistematis untuk diisi oleh mahasiswa secara langsung. Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, di mana kemudian responden akan mencatatkan jawaban mereka, (Sekaran & Bougie, 2017). Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert Seperti yang telah dikemukakan oleh (Sekaran & Bougie, 2017). Skala likert 7 poin dengan pilihan "Sangat Tidak Setuju Sekali", "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Netral", "Setuju", "Sangat Setuju" dan "Sangat Setuju Sekali" digunakan peneliti dalam penelitian ini. Ada tiga alasan untuk penggunaan kalau likert 7 poin. Yang pertama adalah skala tujuh adalah skala yang paling umum digunakan dari skala tiga sampai sebelas. Menurut (Hair et al., 2010), penggunaan skala likert 9 atau 13 poin akan mempersulit responden untuk membedakan setiap poin pada skala dan memahami informasi. Alasan kedua yaitu dapat meningkatkan perbedaan poin dan memberi responden lebih banyak pilihan. Alasan ketiga adalah pemilihan kategori kuesioner akan lebih tepat karena akan digunakan skala likert 7 poin. Responden akan dapat memilih keinginannya sendiri dengan cara ini.

Pada Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item

instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari item instrumen dalam Skala Likert mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel dalam penelitian digunakan Skala Likert dalam tujuh tingkat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju Sekali	7
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Netral	4
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju Sekali	1

Sumber: Hair et al., 2010

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap anggota untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

3.5 Operasional Variabel

Pendefinisian operasional variabel merupakan proses mengintegrasikan teori atau variabel penelitian ke dalam indikator-indikator penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan mengenai variabel operasional tersebut, sehingga dapat diamati dan diukur secara konkret. Di bawah ini terdapat tabel yang menyajikan definisi operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Budaya Akademik (X) Setyaningsih (2015)	Budaya akademik adalah asumsi dasar yang dipahami berupa keyakinan, tanggung jawab, norma-norma, nilai-nilai, dan spirit akademik yang dianut oleh seluruh warga kampus yang digunakan sebagai	Nilai-nilai pada aktivitas akademik	1. interaksi antar sivitas 2. sarana prasarana 3. manajemen organisasi 4. kurikulum 5. keterlibatan dan partisipasi.
		Semangat akademik yang diyakini	1. Doronga semangat dari lembaga pendidikan 2. kesatuan semangat seluruh sivitas akademik

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
	landasan dalam melaksanakan tugas dan pemecahan masalah.	Tanggung jawab	1. tanggung jawab individu terhadap tugas dan kewajiban 2. tanggung jawab sosial terhadap tugas dan kewajiban
		Tradisi assesment	1. proses penilaian atas individu 2. proses penilaian atas situasi
		Dukungan dan kerjasama	1. dukungan lembaga pendidikan 2. kerjasama seluruh sivitas akademis.
Prestasi Belajar (Y) Febrini (2017: 215)	Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.	Aspek Kognitif	1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Aplikasi/penerapan 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
		Afektif	1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Internalisasi 5. Karakterisasi
		Psikomotor	1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 3. Keterampilan psikologis maupun fisik
Motivasi Belajar (Z) (Dharma & Sudewiputri, 2021)	Motivasi belajar adalah dorongan dari diri mahasiswa yang mampu menimbulkan efek positif berupa semangat untuk belajar.	Konsentrasi	1. Perhatian 2. Pemahaman 3. Konsentrasi 4. Mendengarkan 5. Fokus
		Rasa ingin tahu	1. Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan 2. Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan
		Semangat	1. Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat saat belajar 2. Semangat terhadap materi baru

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
		Kemandirian	1. Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan 2. Rutin untuk belajar
		Kesiapan	1. Siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas 2. Berkonsentrasi dan fokus pada proses pembelajaran
		Antusias atau dorongan	1. Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas 2. Memiliki keinginan untuk berprestasi
		Pantang menyerah	1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 2. Berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik
		Percaya diri	1. Konsep diri yang positif 2. Mengetahui kelebihan pada diri

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Didasari oleh hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan alat analisis data adalah partial least square (PLS). Istilah PLS memiliki artian adanya perhitungan optimal least square fit terhadap korelasi atau matrik varian. Menurut (Irwan & Adam, 2015) PLS merupakan analisis persamaan struktural SEM, SEM adalah serangkaian teknik statistik yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen (endogen) dengan satu maupun beberapa variabel independen (eksogen) dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung.

PLS sebagai metode analisis yang powerfull karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan PLS adalah

membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Hal tersebut menguatkan peneliti untuk memilih PLS. Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang berguna dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dapat melalui statistik frekuensi seperti, mean (rerata hitung), dan standar deviasi yang memeberikan informasi deskriptif dalam rangkaian data.

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap aktualisasi diri mahasiswa dengan budaya akademik sebagai variabel intervening.

a. Kriteria Pengukuran Persepsi Responden

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Skala Pengukuran Responden

Kode	Keterangan	Skor
SSS	Sangat Setuju Sekali	7
SS	Sangat Setuju	6
S	Setuju	5
N	Netral	4
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	2
STSS	Sangat Tidak Setuju Sekali	1

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Selanjutnya, untuk mengkategorikan skor (nilai) dari tiap dimensi/variabel penelitian, rumus kategorisasi skor yang digunakan sebagai berikut:

$$RS = n \frac{m-1}{m}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
 RS = Rentan Skala
 m = Data Tertinggi
 Banyak Kelas Interval = 7

Dengan demikian, panjang kelas interval untuk masing-masing dimensi/variabel penelitian adalah:

$$RS = 87 \frac{7-1}{7} = 74,6$$

Berdasarkan formula di atas, maka kriteria penilaian untuk tiap dimensi/variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rentang Pengklasifikasian Variabel

Rentang Skala	Variabel		
	Budaya Akademik (X)	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (Z)
87 – 161,5	Sangat Tidak Berbudaya Sekali	Sangat Tidak Berprestasi Sekali	Sangat Tidak Termotivasi Sekali
161,6 – 236,1	Sangat Tidak Berbudaya	Sangat Tidak Berprestasi	Sangat Tidak Termotivasi
236,2 – 310,7	Tidak Berbudaya	Tidak Berprestasi	Tidak Termotivasi
310,8 – 385,3	Sedang	Sedang	Sedang
385,4 – 460	Berbudaya	Berprestasi	Termotivasi
460 – 534,5	Sangat Berbudaya	Sangat Berprestasi	Sangat Termotivasi
534,6 – 609	Sangat Berbudaya Sekali	Sangat Berprestasi Sekali	Sangat Termotivasi Sekali

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

3.6.2 Parsial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS). Partial Least Square atau disingkat PLS adalah model persamaan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

Menurut (Irwan & Adam, 2015) PLS merupakan suatu metode analisis yang sangat baik karena tidak didasarkan dari banyaknya asumsi. Kemudian memiliki keunggulan yaitu ukuran sampel tidak harus besar, data tidak harus berdistribusi normal multivariat, dan PLS tidak hanya bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data statistik. Kemudian diukur dengan menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square).

3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Outer model, yang disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya, (Irwan & Adam, 2015).

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Menurut (Irwan & Adam, 2015) merancang model pengukuran (outer model) yaitu merancang hubungan variabel laten dengan indikatornya. Pada PLS perancangan outer model sangat penting, refleksif atau formatif. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

a. Convergent validity

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi convergent validity dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari standardized loading factor. Standardize loading factor menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE >0,5. (Irwan & Adam, 2015).

Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,6 masih dianggap cukup. Selanjutnya validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur - pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari serangkaian variabel laten yang diestimasi melalui loading standardize indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari serangkaian variabel laten yang diestimasi melalui loading standardize indikatornya dalam proses literasi algoritma dalam PLS. λ Melambangkan standardize loading factor, kemudian i menunjukkan jumlah indikator.

b. Discriminant Validity

Pembandingan nilai squareroot of average variance extracted (AVE) dan discriminant validity. Penilaian model pengukuran didasarkan pada pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya, (Irwan & Adam, 2015).

Jika nilai AVE lebih tinggi dari pada nilai korelasi diantara konstruk, maka discriminant validity yangdicapai baik. Sangat direkomendasikan apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5.

c. Composit Reliability

Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Composit Reliability dan Cronbach's Alpha. Tetapi penggunaan Cronbach's Alpha dalam menguji realibilitas konstruk dapat memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga disarankan untuk menggunakan Composit Reliability. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability. Apabila nilai composite reliability $PC > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $PC > 0,6$ dikatakan cukup reliable, (Irwan & Adam, 2015).

3.6.4 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian, (Irwan & Adam, 2015). Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat R-Square untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser Q-S quaretest dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

a. R - Square (R²)

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh atau efek yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Coefficient determinan (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. (Ghozali & Laten, 2015) menjelaskan bahwa hasil R² sebesar 0.67 ke atas untuk variabel laten endogen

dalam model struktural menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel eskogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi). Jika hasilnya berada pada rentang 0.33-0.67, itu termasuk dalam kategori pengaruh yang sedang, sedangkan jika hasilnya antara 0.19-0.33, itu diklasifikasikan sebagai pengaruh yang lemah.

b. Uji Coefficient Determination

Penilaian goodness of fit dapat dilihat dari nilai Q-Square. Nilai Q- Square memiliki makna yang serupa dengan coefficient determination (R-Square) dalam analisis regresi, di mana semakin tinggi QSquare, maka model dapat dianggap semakin baik atau semakin cocok dengan data

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan PLS melibatkan dua tahap, yaitu menghitung langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dan menghitung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan moderasi. Dalam evaluasi hipotesis, fokus pada nilai T-statistic dan p-values yang dihasilkan dari output PLS, dengan perbandingan terhadap tingkat signifikansi α 0.05.

- a) Jika nilai T-statistik >1.96 dan p-values <0.05 , maka hasilnya dianggap signifikan.
- b) Jika nilai T-statistik <1.96 dan p-values >0.05 , maka hasilnya dianggap tidak signifikan.

d. Analisis SEM dengan efek mediasi

Analisis dengan menguji efek mediasi menggunakan PLS mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menguji efek mediasi pada PLS:

- a) Model pertama: Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, di mana nilai harus signifikan pada tstatistic $>1,96$.

- b) Model kedua: Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel intervening dan harus memiliki nilai yang signifikan pada t-statistic $>1,96$.
- c) Model ketiga: Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Dalam pengujian ini, jika pengaruh eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan tetapi pengaruh pada variabel intervening terhadap variabel endogen signifikan pada tstatistic $>1,96$, maka variabel intervening berpengaruh.